



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 08 Mei 2017

Halaman: 1

Waspada! Bakteri E-coli di Air Sumur

WARGA harus lebih berhati-hati mengonsumsi air sumur. Mengingat sebagian air sumur warga Kota Yogyakarta mengandung bakteri Escherichia Coli atau e-coli. Air sumur yang mengandung bakteri dari kotoran atau tinja itu rentan memicu diare yang berlebihan.

Kandungan bakteri e-coli sebagian mengenai air sumur warga bantaran sungai. Salah seorang warga di kawasan bantaran Sungai Gajah Wong di wilayah Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Purbudi Wahyuni mengatakan secara fisik selama ini air sumur warga di sekitar bantaran

* Bersambung ke halaman 9

Waspada!

tidak jauh berbeda dengan air sumur lain. Tapi menurut Purbudi yang juga Ketua Forum Silaturahmi Daerah Airan Sungai (Forsidas) Gajah Wong, rumah warga yang berada di dekat bantaran sering mengeluhkan gangguan perut. "Rumah warga yang tinggal sekitar lima meter dari sungai, sering mules perutnya dan kena nyamuk. Tapi kadang orang mules belum tentu lapor karena mungkin merasa risiko tinggal di kawasan sungai," kata Purbudi kepada Merapi belum lama ini.

Dia menuturkan, dari hasil penelitian beberapa mahasiswa yang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di wilayahnya menemukan kecenderungan bakteri e-coli tinggi di Sungai Gajah Wong dan sumur warga sekitar. Terutama pada sumur-sumur yang dibangun kurang dari 10 tahun lalu dan posisi sumur warga landai atau sejajar dengan sungai.

Temuan bakteri e-coli di air sumur warga sekitar juga diketahui dari program pendampingan Usaha Kecil Menengah (UKM) di wilayah bantaran Sungai Gajah Wong. "Ada UKM yang buat jamu dan salah satu bahan utamanya air. Ternyata tidak dapat izin Produk Industri Rumah Tangga karena sumber air di rumah atau wilayah tercemar e-coli," paparnya.

Dia juga mengakui selama ini masih menemukan warga yang buang air besar (BAB) di sungai. Padahal bakteri e-coli hidup di kotoran tinja. Menurut orang yang BAB di Sungai Gajah Wong di wilayahnya kemungkinan dari warga luar karena terkadang datang pergi dengan sepeda. "Dari Dinas Kesehatan sudah sering memberikan chlor diffuser (kaport). Kami juga mengupayakan ada instalasi pengolahan air limbah," imbuh Purbudi.

Periksa Sampel

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta mencatat pada tahun 2016 dari 1.493 sampel air sumur warga yang tidak memenuhi syarat karena mengandung bakteri e-coli sebanyak 563 sampel atau 38 persen. Jumlah itu menurun dibanding tahun 2015 yang tidak memenuhi syarat mencapai 46 persen dari 1.060 sampel air

sumur warga di 45 kelurahan di Kota Yogyakarta.

"Ada yang memenuhi syarat dan ada yang tidak memenuhi syarat karena sudah ada indikasi bakteri e-coli. Tidak harus melebihi ambang batas, karena kalau air sumur ada bakteri e-coli itu berarti juga tidak baik," kata Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta Fita Yulia Kiswori. Air sumur yang tidak memenuhi syarat itu karena mengandung bakteri e-coli melebihi ambang batas yang ditetapkan Permenkes No 416 Menkes/PER/IX/1990. Untuk air bersih seperti air sumur ambang batas maksimal bakteri e-coli 50 mpn/100 milliliter dan air minum 0 mpn/100 milliliter.

Menurutnya tidak semua sumur warga di kawasan bantaran sungai selalu mengandung bakteri e-coli yang melebihi ambang batas. Namun e-coli tinggi juga terjadi di wilayah luar bantaran sungai karena faktor padatnya permukiman warga. Akibatnya jarak septic tank dengan sumur air bersih warga semakin dekat,

sehingga bakteri dari kotoran tinja memungkinkan meresap.

Namun menurut Fita, dari pemeriksaan itu bukan berarti dapat disimpulkan bakteri e-coli di semua wilayah Kota Yogyakarta melebihi ambang batas yang ditetapkan. Mengingat pemeriksaan yang dilakukan Dinkes terkait kandungan bakteri e-coli dilakukan secara sampling. Meski demikian masyarakat tetap harus berhati-hati karena bisa memicu diare. "E-coli itu bakteri yang ada di kotoran. Misal diperiksa air, ternyata ada e-coli, bisa berubah menjadi jahat seperti diare yang berlebihan. Kecenderungan penyakit diare juga menyebar di semua wilayah. Tidak hanya di bantaran sungai," terangnya.

Sedangkan kandungan bakteri e-coli di sungai dia menyatakan tidak memeriksa karena air sungai tidak untuk dikonsumsi. Dinkes Kota Yogyakarta hanya memeriksa air bersih seperti air sumur dan air minum misalnya PDAM serta depot air minum isi ulang.

(Tri Damiyati/Riza Marzuki)-a

Tindak Lanjut

Untuk Ditangg

Untuk Diketa

Untuk Peta

pala

aris

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005